

IMPLEMENTASI LKPD BERBASIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SD KHADIJAH SURABAYA

Muhammad Muhdhor ¹, Nafiah ², Akhwani ³, Rudi Umar Susanto ⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Corresponding author email: ghozialihadi@gmail.com

Article History

Received: 17 August 2023

Approved: 29 August 2023

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile is one of the efforts to improve the quality of education which prioritizes character building. LKPD can be used to develop process skills. Learning activities through LKPD provide enthusiasm for students to Think Positively and Act Positively, or a more general concept known as Learning By Doing. So that to understand the concepts learned by students better and not easily forget This research is designed using the Classroom Action Research (PTK) model, an effort to improve and / or improve learning services more professionally, Based on the results of this class action research, it can be concluded that the Student Worksheet (LKPD) in grade IV SD Khadijah Wonorejo Surabaya which is carried out in accordance with the stages above and can improve the profile of students Pancasila in students. In accordance with the formulation of the first problem, that the implementation of LKPD based on the independent curriculum to improve the profile of pancasila students in the dimension of mutual cooperation in the pancasila education subjects of grade IV students of SD Khadijah Wonorejo Surabaya there is data on the first cycle value of the first meeting of 68%, increasing in the second cycle to 86% with an increase in value of 18%.

Keywords: *Pancasila Education, LKPD, Gotong Royong*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

LATAR BELAKANG

Dalam berkembangnya zaman selalu mengarah pada kemajuan. Berbagai upaya terus dilakukan terkait kebijakan-kebijakan yang disediakan oleh pemerintah Indonesia yakni program pelatihan wajib dan pelatihan dalam bentuk beasiswa untuk masyarakat kurang mampu. Ditambah lagi, di dalam meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa hal yang menjadi program kebijakan telah di upayakan terealisasi dengan baik.

Hal ini diperlukan untuk mewujudkan semangat belajar siswa yakni pembelajaran yang mendukung Peserta didik Aktif dan salah satunya dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh pendidik. LKPD dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses. Kegiatan pembelajaran melalui LKPD memberikan semangat bagi siswa untuk Berpikir Positif dan Bertindak Positif, atau konsep yang lebih umum dikenal *Learning By Doing*. Sehingga untuk memahami konsep yang dipelajari siswa lebih baik dan tidak mudah lupa (Fitriani & Karlimah, 2016).

Selain itu, ada aspek lain yang melengkapi analisis dan klasifikasi tersebut, yaitu perlunya memasukkan profil pendidikan pancasila dan kearifan lokal. Menurut Kusumawardani dkk.,(2021) Implementasi pendidikan karakter berbasis pancasila pada siswa sangat penting, karena bertujuan untuk membangun moral sesuai

dengan karakter bangsa yang tertuang di dalam Pancasila. Segala upaya yang dilakukan peneliti adalah mencetak generasi Indonesia yang unggul dalam berbagai aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Generasi yang cerdas dan berkarakter melahirkan tujuan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Pembelajaran saat ini belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter, namun lebih banyak menekankan aspek kognitif. Dalam hal ini, perlu adanya penekanan di dalam pendidikan karakter. Salah satu upaya dalam peningkatan pendidikan karakter, terlebih dahulu meningkatkan kualitas dari pendidikan di Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu usaha meningkatkan kualitas Pendidikan yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era digital globalisasi ini, peran pendidikan dan karakter sangat di butuhkan untuk memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia.

Menurut Faridhoh & Mustadi (2016) Peningkatan mutu yang diinginkan pemerintah adalah untuk meningkatkan karakter anak sejak dini, yakni penanaman pendidikan karakter hendaknya dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD). Karakter anak usia dini yang seperti saat ini sering terdengar bahwa banyak anak SD

mengalami kemerosotan moral. Kemerosotan moral ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter yang didapat peserta didik di rumah maupun di sekolah.

Munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan peserta didik yang mulanya proses pembelajaran dan penanaman karakter di sekolah harus beralih di rumah. Pembelajaran via online membuat pendidik kesulitan memantau proses pembelajaran peserta didik secara langsung termasuk pembentukan karakter. Akibat kurangnya pengawasan dalam proses pembelajaran peserta didik munculah penyimpangan. Penyimpangan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran online menjadi kebiasaan yang di bawa sampai pembelajaran telah kembali dilaksanakan secara luring.

Upaya untuk menumbuhkan karakter ke arah positif dan menumbuhkan sikap gotong royong perlu ditingkatkan. Maka dari itu selain untuk menjalankan kebijakan yang di tetapkan pemerintah, sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan gotong royong serta integritas kepribadian siswa, maka SD Khadijah Wonorejo Surabaya menerapkan kurikulum merdeka yang memuat projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Dengan hal ini, siswa diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai Pancasila dan mempunyai filter terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat

Indonesia. Dengan begitu, sekolah sebagai lembaga pendidikan telah menjalankan perannya sebagai pembentuk karakter sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional. Pembiasaan di Sekolah Dasar Kategori analisis diatas dapat digunakan untuk menggambarkan perbedaan LKPD kurikulum sebelumnya dengan LKPD kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di desain dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana merujuk pada ungkapan Igak Wardhani bahwa, upaya memperbaiki dan/atau meningkatkan layanan pembelajaran secara lebih profesional, peneliti dituntut untuk berani mengatakan secara jujur mengenai beberapa sisi lemah yang masih terdapat dalam implementasi program pembelajaran yang dikelola. Dengan kata lain, peneliti harus mampu merefleksi, merenung, berpikir balik, mengenai apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi sisi-sisi lemah yang mungkin ada. Dalam proses perenungan itu, terbuka peluang untuk menemukan kelemahan-kelemahan praktik pembelajaran yang selama ini mungkin dilakukan secara tanpa disadari (Slameto, 2015).

Sebagian besar penelitian tindakan bermaksud membawa perubahan berupa peningkatan pengetahuan dalam memetakan

persoalan beserta jalan keluarnya berdasarkan teori dan praktik yang dipahami peneliti di sekolah (Ani Widayati, 2008).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Observasi. Observasi dalam penelitian ini meliputi keterampilan profil pelajar pancasila dalam dimensi gotong royong di SD Khadijah Surabaya sebelum menerapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), aktivitas peneliti selama pembelajaran menggunakan metode lembar kerja peserta didik (LKPD), dan keterampilan sosial digunakan untuk mendapatkan data keterampilan peserta didik. Pada saat observasi, lembar instrumen observasi yang menggambarkan komponen keterampilan membaca dan berdialog peserta didik, serta pedoman observasi aktivitas peneliti dalam pembelajaran bermain peran berfungsi sebagai alat pengumpulan data.

Table 1 Kisi-Kisi Angket Karakter Gotong Royong Peserta Didik

Elemen/ Sub elemen	Indikator Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Kolaborasi - Membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai target yang sudah ditentukan	Menciptakan suatu tim yang mampu bekerjasama, solid dalam mencapai tujuan dan target yang telah di sepakati serta mampu memberikan dampak positif bagi tim lain	Menciptakan suatu tim yang mampu bekerjasama, solid dalam mencapai tujuan dan target yang telah di sepakati.	Menciptakan suatu tim yang mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan dan target yang telah di sepakati.	Menciptakan suatu tim dalam mencapai tujuan dan target yang telah di sepakati.
Kepedulian - Melakukan tindakan yang tepat agar siswa lain merespon sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka penyelesaian tugas dan pencapaian tujuan	Melakukan aktivitas kelompok secara bersama yang melibatkan siswa lain dalam menyelesaikan tugas dan melebihi target yang telah di sepakati.	Melakukan aktivitas kelompok secara bersama yang melibatkan siswa lain dalam menyelesaikan tugas dan mencapai target yang telah di sepakati.	Melakukan aktivitas kelompok secara bersama yang melibatkan siswa lain dalam menyelesaikan tugas.	Melakukan aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas.
Berharga - Menghargakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada siswa yang membutuhkan.	Menghargakan pengalaman secara individu atau kelompok berkaitan dengan tugas yang diperoleh selama proyek berlangsung dan pengalaman pribadi serta menerapkannya di dalam kehidupan.	Menghargakan pengalaman secara individu atau kelompok berkaitan dengan tugas dan pengalaman pribadi yang diperoleh selama proyek berlangsung.	Menghargakan pengalaman secara individu atau kelompok berkaitan dengan tugas yang diperoleh selama proyek berlangsung.	Menghargakan pengalaman berkaitan dengan tugas yang diperoleh selama proyek berlangsung.

Analisis data penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yaitu berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka.

Untuk kriteria kelulusan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 2 Indikator Penilaian

Kriteria	Keterangan
13-15	Sangat Baik
10-12	Baik
7-9	Cukup
4-6	Kurang Baik
1-3	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara

keseluruhan. Hasil pengamatan berupa nilai yang diperoleh murid berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran LKPD yang meliputi elemen/sub-elemen yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Dari hasil yang didapat ada beberapa siswa yang mendapat nilai 15, 10, dan ada pula beberapa siswa yang mendapat predikat 7. Berikut ini adalah hasil nilai siswa kelas 4:

no	Nama siswa	Aspek penilaian			Jumlah skor	kategori	
		kolaborasi	kepedulian	berbagi		tuntas	Tidak tuntas
1.	AAP	5	5	5	15	v	
2.	AM	3	3	2	8		v
3.	ADI	2	3	4	9		v
4.	AA	4	5	3	12	v	
5.	CTF	2	4	4	10	v	
6.	DA	1	4	2	7		v
7.	DACW	3	3	3	9		v
8.	EV	1	1	4	6		v
9.	HAS	4	2	3	9		v
10.	IKA	3	5	3	11	v	
11.	KRS	5	2	1	8		v
12.	KAJP	5	5	5	15	v	
13.	MHAR	5	5	5	15	v	
14.	MYA	2	2	2	6		v
15.	MRAH	4	4	5	13	v	
16.	MRK	3	1	1	5		v
17.	MMR	3	3	3	9		v
18.	MAPK	5	3	4	12	v	
19.	NR	2	5	4	11	v	
20.	NPI	3	2	4	9		v
21.	NA	5	5	5	15	v	
22.	O	5	5	5	15	v	
23.	RAR	1	1	3	5		v
24.	RJ	2	3	4	9		v
25.	RDS	5	5	5	15	v	
26.	RCZA	4	3	5	12	v	
27.	RDR	4	3	5	12	v	
28.	VDA	2	1	2	5		v
29.	PBA	2	3	2	7		v
30.	NAS	3	1	1	5		v
	Jumlah	100	101	106	307	14	16
	Rata-rata	3	3	4	10		

Nilai Tertinggi	5	5	5	15		
Nilai Terendah	1	1	1	5		

Diketahui pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh pada hasil LKPD adalah 15, sedangkan nilai terendah yang diperoleh pada hasil LKPD adalah 5. Murid yang memperoleh nilai dengan kategori tuntas berjumlah 14 siswa atau sebesar 46%, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori tidak tuntas berjumlah 16 siswa atau sebesar 53% dengan nilai rata-rata keseluruhan pengamatan pada hasil LKPD pada siklus I diperoleh sebesar 68% dan masih dalam kategori tidak tuntas karena belum mencapai nilai KKM yaitu 70.

Setelah melakukan penelitian ulang atau siklus II, maka hasil dari siklus II Sebagai berikut:

no	Nama siswa	Aspek penilaian			Jumlah skor	kategori	
		kolaborasi	kepedulian	berbagi		tuntas	Tidak tuntas
1.	AAP	5	5	5	15	v	
2.	AM	5	5	4	14	v	
3.	ADI	4	5	5	14	v	
4.	AA	5	5	5	15	v	
5.	CTF	4	4	4	12	v	
6.	DA	3	5	3	11	v	
7.	DACW	5	5	5	15	v	
8.	EV	2	2	5	9		v
9.	HAS	5	5	4	14	v	
10.	IKA	4	5	4	13	v	
11.	KRS	5	3	2	10		
12.	KAJP	5	5	5	15	v	
13.	MHAR	5	5	5	15	v	
14.	MYA	4	4	4	12	v	
15.	MRAH	5	5	5	15	v	
16.	MRK	4	2	2	8		v
17.	MMR	4	4	4	12	v	
18.	MAPK	5	4	5	14	v	
19.	NR	3	5	5	13	v	
20.	NPI	4	3	4	11	v	
21.	NA	5	5	5	15	v	
22.	O	5	5	5	15	v	
23.	RAR	5	5	5	15	v	
24.	RJ	3	4	5	12	v	
25.	RDS	5	5	5	15	v	
26.	RCZA	5	4	5	14	v	
27.	RDR	4	4	5	13	v	
28.	VDA	3	2	3	8		v
	Jumlah	127	127	131	385	21	7
	Rata-rata	4,3	4,3	4,4	13		
	Nilai Tertinggi	5	5	5	15		
	Nilai Terendah	2	2	2	8		

Diketahui nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh pada pembelajaran gotong royong adalah 15, sedangkan nilai terendah yang diperoleh pada hasil LKPD adalah 2. Murid yang memperoleh nilai dengan kategori tuntas berjumlah 27 siswa atau sebesar 90%, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori tidak tuntas berjumlah 3 atau sebesar 10% dengan nilai rata-rata keseluruhan pengamatan pada siklus II diperoleh sebesar 86% dan berada pada kategori tuntas karena telah mencapai KKM yaitu 70.

Hasil observasi yang dijabarkan diatas menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran LKPD secara berkelompok dengan sangat baik. Ternyata hasil perbaikan pembelajaran memberikan hasil sesuai yang diharapkan, dimana ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga terlaksana dengan baik, seluruh langkah-langkah pembelajaran telah terlaksana, pada kegiatan imlementasi LKPD dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kurikulum merdeka unutup

meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi Gotong Royong di kelas IV SD Khadijah Wonorejo Surabaya yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap di atas dan dapat meningkatkan profil pelajar pancasila pada siswa.

Dengan hasil siklus I sebesar 68% dalam kategori tidak tuntas atau belum dinyatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Setelah diadakan tindakan kembali pada siklus II terjadi peningkatan nilai sebesar 86% dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Sesuai dengan rumusan masalah pertama, bahwa implementasi LKPD berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi gotong royong pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV SD Khadijah Wonorejo Surabaya terdapat data nilai siklus I pertemuan pertama sebesar 68%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93* PENELITIAN, VI(1), 87–93. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1793>
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan

- Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,"* 68–74. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403>
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id, 01(02)*, 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Faridhoh Sasmito, L., & Mustadi, A. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, 1*, 7–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8613>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 12(3)*, 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hattarina, S., & Marga, U. P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. 1*, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2332/1984>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1)*, 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *EDUPEDIA, 6(1)*, 55–63.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2)*, 230-249.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu, 6(4)*, 7076-7086.